

**UPAYA ORANG TUA MEMOTIVASI REMAJA DALAM
MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH
DI GAMPONG PUCOK ALUE DUA KECAMATAN
SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M U N I Z A R

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas FUAD Jurusan KPI
Nim: 211 001 323**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015 M**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga walaupun dengan beberapa rintangan penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan juga melimpahkan kepada umat Islam seluruhnya,.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “UPAYA ORANG TUA MEMOTIVASI REMAJA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI GAMPONG PUCOK ALUE DUA KECAMATAN SIMPANG ULIM KABUPATEN ACEH TIMUR” tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak baik moril maupun materiil.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2. Bapak Drs. Zakaria AB, MM sebagai ketua jurusan Dakwah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar, Com sebagai ketua Prodi KPI STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Bapak Drs. Zakaria AB, MM selaku pembimbing pertama
5. Bapak Danil Putra Arisandy, M. Kom. I selaku pembimbing kedua
6. Ibu Saharani, MA selaku penasehat akademik
7. Ayahanda dan ibunda yang mendukung
8. Bapak dan ibu yang dengan tulus dan sabar memberikan dukungan dan do'a hingga penulis dapat menyelesaikan studi di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

9. Teman-temanku semua khususnya kepada mahasiswa Dakwah KPI Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saaran sangat penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Langsa, 19 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Table	iv
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan manfaat.....	5
D. Batasan istilah	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Orang tua dan perannya dalam membentuk kepribadian anak remaja	8
B. Kepribadian anak remaja.....	11
C. Keutamaan shalat berjamaah dan fungsinya sebagai pembentuk Kepribadian anak usia remaja	26
D. Upaya orang tua memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	36
B. Sumber data.....	36
C. Teknik pengumpulan data	37
D. Teknik analisis data.....	38
E. Pengecekan keabsahan data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Gampong Pucok Alue Dua.....	39
B. Pandangan Orang Tua Dan Remaja Terhadap Makna Shalat Berjamaah	41
C. Bentuk-Bentuk Kemalasan Remaja Dalam Shalat Berjamaah	45
D. Faktor penyebab kemalasan menjalankan shalat berjamaah pada anak usia remaja.....	46
E. Upaya Orang Tua Memotivasi Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Gampong Pucok Alue Dua	49
F. Analisis Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Gampong Pucok Alue Dua	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran.....	68
Daftar pustaka	69
Lampiran-lampiran	

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “*Upaya Orang Tua Memotivasi Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Gampong Pucok Alue Dua Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*” ini membahas tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong pucok alue dua kecamatan simpang ulim kabupaten aceh timur. Penelitian ini berpusat pada permasalahan upaya orang tua dan faktor kemalasan remaja, obyek penelitian ini adalah masyarakat gampong pucok alue dua kecamatan simpang ulim.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kemalasan anak usia remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua dan juga untuk mengetahui upaya orang tua memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif, yakni berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Sumber data sekaligus informan adalah orang tua yang memiliki anak usia remaja dan dari anak berusia remaja. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yakni dengan melalui observasi, interview serta dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara kualitatif dengan teknik deskriptif. Untuk pengecekan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi dan juga preer debriefing.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor kemalasan menjalankan shalat berjamaah pada anak usia remaja di gampong Pucok Alue Dua tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang berupa perasaan hati dalam hal ini adalah prasaan malas itu sendiri. Faktor Eksternal Yaitu faktor yang berasal dari lingkungan, antara lain: Faktor Keluarga yaitu Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak ternyata kurang memberi bekal pengetahuan agama yang cukup kepada anak-anaknya serta belum sepenuhnya memberikan keteladanan dengan menjalankan shalat berjamaah. Faktor Pendidikan yaitu Para orang tua di gampong Pucok Alue Dua kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kebanyakan dari mereka hanya menyekolahkan anak-anaknya begitu saja. Faktor Masyarakat yaitu Lingkungan masyarakat yang merupakan tempat bernaungnya lingkungan pendidikan lainnya mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak, khususnya bagi para remajanya, terutama pengaruh dari para pemimpin masyarakat tersebut. Dan upaya orang tua memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua tersebut dengan mendasarkan pada beberapa faktor penyebab, yaitu; Faktor keluarga yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak-anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya yaitu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bersama-sama, selain melaksanakan shalat berjamaah di rumah. Faktor pendidikan yaitu dengan memberikan sarana pendidikan baik formal maupun non formal, seperti sekolah umum, madrasah diniyah, dan mengikuti pengajian rutin di gampong. Ini diharapkan supaya anak-anak mereka memiliki

ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama Islam sehingga akan meningkatkan keimanan mereka terhadap Allah SWT, dan pada akhirnya dengan kesadarannya mereka akan melaksanakan shalat berjamaah. Dan juga faktor masyarakat yaitu dari warga masyarakat khususnya tokoh-tokoh masyarakat berusaha untuk mengaktifkan organisasi kepemudaan. Organisasi tersebut harus aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang diutamakan dengan kegiatan yang bersifat Islami, seperti peringatan hari besar Islam, ataupun tahlilan dan yasinan bersama. Dari kegiatan ini diharapkan akan rajin untuk melaksanakan shalat berjamaah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dirasakan oleh anak dan berpengaruh pada seluruh aspek perkembangan anak. Setiap anak yang lahir dari rahim seorang ibu adalah dalam keadaan suci dan bersih. Mereka hadir tanpa dosa dan salah, namun mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat yang penuh dengan permasalahan dan kesalahan. Oleh karena itu, tingkah laku atau tindakan orang tua akan berpengaruh pada perilaku dan masa depan anak.

Menurut Mushoffa¹ keluarga merupakan inti masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap anak sebagai kader-kader umat yang berkualitas *imtaq* (iman dan taqwa) yang mantap. Pengaruh yang penting dari keberadaan orang tua terhadap pembentukan anak-anak yang berkualitas tersebut, merupakan salah satu realisasi tugas dan tanggung jawab orang tua selaku kepala keluarga. Tanggung jawab seperti itu merupakan tugas yang sangat berat, yang harus selalu dilaksanakan orang tua. Terhadap tugas dan tanggung jawab yang berat itu, Islam berusaha memberikan bimbingan ataupun petunjuk kepada setiap keluarga muslim, supaya bisa menjadi sebuah keluarga yang kuat, yang didukung oleh generasi yang berkualitas iman dan takwa tersebut, sebagaimana firman Allah:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹ Azis Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 46.

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar.* (QS. An-Nisa: 9).

Dengan memperhatikan ayat di atas, sudah jelas bahwa orang tua berkewajiban untuk membimbing, membina dan mengarahkan anak agar menjadi sosok pribadi yang beriman, berakhlak dan berbudi luhur. Oleh karena itu, bimbingan orang tua tersebut sangat diperlukan agar anak-anak atau generasi berikutnya tidak menjadi lemah melainkan akan menjadi generasi yang kuat dalam menghadapi masa yang akan datang. Orang tua harus memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama ketika memasuki usia remaja karena periode remaja ini merupakan masa transisi dari periode anak-anak ke periode dewasa. Kehidupan remaja sehari-hari sering mengalami kesulitan untuk melangkah. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa peralihan atau sering disebut “berada di atas jembatan goyang” yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri².

Menurut Daradjat³ perasaan remaja terhadap Allah bukanlah perasaan yang tetap, tidak berubah-ubah, tetapi merupakan perasaan yang bergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat. Kebutuhan akan Allah kadang-kadang tidak terasa, jika mereka dalam keadaan aman, tenteram dan tenang. Sebaliknya Allah sangat dibutuhkan apabila dalam keadaan gelisah karena menghadapi bahaya yang mengancam ketika ia takut akan gagal atau mungkin

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 72.

³ *Ibid*, hal. 82

karena merasa berdosa. Dalam hal ini remaja akan merasa bahwa shalat, membaca kitab suci dan kegiatan-kegiatan agama lainnya dapat mengurangi kesedihan, ketakutan, rasa penyesalan. Atas dasar ini, maka ibadah bagi remaja seolah-olah hanya berfungsi untuk menenteramkan batin yang gelisah. Apabila rasa gelisah itu berkurang maka ibadahnya juga akan menurun, padahal shalat merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, yang sudah mencapai usia baligh dan berakal, serta dalam kondisi apapun.

Shalat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Allah. Bila seseorang melaksanakan shalat dengan khushyuk, maka ia akan merasakan kenyamanan serta ketenteraman jiwa. Selain itu shalat dapat menyelamatkan orang yang terjerumus di jalan kesesatan⁴. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun, maka hal itu berarti bahwa rohani dan jasmani seseorang dilatih untuk selalu berhadapan dengan Dzat Yang Maha Suci. Jumlah pelatihan seperti ini akan menimbulkan dampak positif yang sangat besar bagi kesucian rohani dan jasmaninya. Kesucian rohani dan jasmani inilah yang akan memancarkan akhlak yang mulia, sikap hidup yang dinamis penuh amal shalih⁵.

Namun yang sangat disayangkan, dalam kenyataannya para remaja banyak yang tenggelam dalam berbagai kesibukan, terutama bagi remaja desa pucok alue dua adalah salah satu kecamatan yang ada di desa tersebut. Jumlah penduduk yang berusia remaja adalah 330 jiwa. Sebagian besar dari mereka masih menempuh pendidikan. Di antara mereka ada yang bekerja sebagai kuli bangunan dan pekerja

⁴ Deden Suhendar, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 69.

⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1981), hal. 180-181.

sawah. Sedangkan malam harinya mereka menghabiskan waktunya untuk begadang, sehingga dengan sendirinya mereka lupa untuk menjalankan aktifitas ibadah terutama ibadah shalat.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan shalat berjamaah di desa pucok alue dua. Jama'ah shalat rata-rata berjumlah 20 orang dan sebagian dari mereka adalah orang-orang yang sudah tua dan sebagian adalah anak kecil, sedangkan para remaja yang mengikuti shalat jama'ah ini sekitar 3 atau 4 orang.

Dari hasil pengamatan sementara, penulis menemukan beberapa faktor penyebab kemalasan remaja dalam menjalankan shalat. Di antara faktor-faktor tersebut antara lain, kesibukan mereka serta kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua.

Kurangnya perhatian dan bimbingan serta tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, sering menyebabkan anak menjadi bingung, risau, sedih, dan malu, bahkan sering diliputi perasaan dendam, benci, karena mereka merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak menjadi kacau dan liar. Sebagai akibatnya, anak-anak tersebut di kemudian hari berusaha mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri di luar lingkungan keluarga⁶.

Berkaitan dengan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul "*Upaya Orang Tua Memotivasi Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Gampong Pucok Alue Dua Kecamatan Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur*".

⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 "Kenakalan Remaja"*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 60.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya orang tua memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya orang tua memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah di gampong Pucok Alue Dua.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu dakwah khususnya dalam hal bimbingan dan penyuluhan Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan;
 - a. Mampu menjadi pedoman bagi remaja dalam mengambil sikap dan langkah-langkah pengembangan diri, sehingga mereka dapat menghargai, menilai diri sendiri dan merasa berarti bagi lingkungannya.
 - b. Menjadikan wawasan bagi orang tua untuk mengarahkan, membentuk serta mengembangkan sikap dan tingkah laku keberagamaan pada anak usia remaja.

D. BATASAN ISTILAH

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (1998) Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Menurut Aly⁷ orang tua adalah ibu dan ayah, dan masing-masing mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Dalam hal ini, Darajat⁸ berpendapat bahwa orang tua adalah pembina pribadi utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung serta dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. perlakuan keras akan berlainan, akibatnya dari pada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak.

Hubungan orang tua sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk bertumbuh dan berkembang. Akan tetapi hubungan orang tua yang tidak serasi, banyak perselihan dan pertengkaran akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar diatur dan sulit dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, yang disebabkan selalu terganggu oleh suasana orang tuanya.

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 88

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 56.

yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas untuk memilih, dan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada intelegensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap pelakunya.⁹

Secara etimologis *الصلوة* (bentuk jamaknya adalah *الصلوات* berarti do'a). Dalam istilah, dia berarti suatu amalan yang dimulai dengan *takbir al-ihram* dan disudahi dengan *salam* dengan syarat dan rukun-rukun tertentu¹⁰. Adapun pengertiannya yang dimaksudkan syara' dirikanlah shalat ialah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah, yang menimbulkan rasa takut akan Allah dan menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan Allah dalam jiwa itu, yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam (ikutan), sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum. Dengan menganalisa definisi tersebut, maka yang dimaksud kemalasan menjalankan shalat berjamaah adalah sifat atau keadaan malas pada diri seseorang dalam menjalankan shalat secara bersama-sama.

⁹ Shaleh Abdur Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prebada Medi, 2004), hal. 128

¹⁰ Agus Bustanuddin, *Al-Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 105.